

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1. Data Geografi

Kecamatan Besitang merupakan Kecamatan kedua paling utara yang berbatasan langsung dengan propinsi Nanggro Aceh Darusalam,. Puskesmas Besitang berada di Kelurahan Pekan Besitang. Secara geografis, wilayah kerja Puskesmas Besitang seluas 720,25 Km² dan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pangkalan Susu
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Tualang dan Sei Lapan
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Brandan Barat
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur

Secara administratif, wilayah kerja Puskesmas Besitang terdiri dari atas 3 Kelurahan dan 6 Desa dengan 76 dusun dan memiliki beberapa dusun dengan kriteria tertinggal. Jumlah penduduk Tahun 2016 berjumlah 46.848 jiwa dan luas Kecamatan Besitang adalah 720,75 Km². Tingkat kepadatan penduduk Besitang diperkirakan sebesar 65,02 per Km², namun pada kenyataannya secara keseluruhan di wilayah Kecamatan Besitang mempunyai tingkat kepadatan yang tidak sama antara satu desa/ kelurahan yang lainnya.

4.1.2. Data Demografi

1. Pertumbuhan Penduduk

Mengacu pada data yang dikumpulkan melalui badan desa masing-masing umlah penduduk Besitang diperkirakan berjumlah 46.848 orang, dengan jumlah KK sebanyak 11.965 KK, atau jumlah rata-rata jiwa/rumah tangga sebesar 3,92% dengan tingkat kepadatan penduduk 65,02 per km².

2. Tingkat Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk tahun 2016 berjumlah 46.848 jiwa dan luas kecamatan Besitang adalah 720,75 Km². Tingkat kepadatan penduduk Besitang diperkirakan sebesar 65,02 per km². Namun secara keseluruhan wilayah kecamatan Besitang mempunyai tingkat kepadatan yang tidak sama antara satu desa/kelurahan dengan desa/kelurahan yang lainnya. Pada umumnya wilayah dengan status administrasi kelurahan (Pekan Besitang, Bukit Kubu dan Kampung Lama) mempunyai kepadatan yang lebih tinggi, namun masalah kesehatan yang ada di tiap desa/kelurahan memiliki spesifikasi yang berbeda

3. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk di Kecamatan Besitang didominasi oleh usia produktif (15-44 tahun) dengan rasio jenis kelamin laki-laki dengan perempuan sebesar 105.88

4.1.3. Visi dan Misi Puskesmas Besitang

1. Visi Puskesmas

Dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan, Puskesmas Kecamatan Besitang tetap mengacu dan berorientasi pada dasar-dasar pembangunan kesehatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat melalui

Departemen Kesehatan, sehingga tetap dengan seksama memperhatikan dasar-dasar pembangunan, maka visi Puskesmas Kecamatan Besitang adalah “Mewujudkan Masyarakat Besitang yang Sehat dan Mandiri” dengan maksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Memandirikan Masyarakat Besitang

Adalah suatu upaya yang harus dilaksanakan oleh Puskesmas untuk mewujudkan masyarakat Kecamatan Besitang yang berkemampuan untuk mewujudkan dan menjaga kesehatan diri, keluarga dan lingkungannya.

2) Hidup lebih sehat

Yaitu masyarakat benar-benar telah menerapkan prinsip-prinsip hidup sehat, dengan didukung oleh sarana dan prasarana kesehatan yang memadai di Kecamatan Besitang, dengan didukung pula lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat yaitu lingkungan yang bebas dari polusi, tersedianya air bersih, sanitasi lingkungan yang memadai, perumahan dan pemukiman yang sehat, perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan serta terwujudnya kehidupan masyarakat yang saling tolong menolong dengan memelihara nilai-nilai budaya bangsa.

2. Misi Puskesmas Besitang

- 1) Meningkatkan peran serta masyarakat dan sektor terkait dalam memelihara kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Meningkatkan profesionalisme pelayanan kesehatan.
- 3) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya.

- 4) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terpadu.

4.1.4. Sumber Daya Manusia

Tenaga kesehatan yang mendukung kerja dan fungsi Puskesmas Besitang terdiri dari:

1. 4 orang dokter umum PNS
2. 5 orang Sarjana Kesehatan Masyarakat
3. 1 orang Sarjana Ekonomi
4. 13 orang Bidan PNS dan 10 orang Bidan PTT
5. 11 orang tenaga perawat SPK/Akper
6. 1 orang dokter gigi
7. 2 orang dokter PTT
8. 1 orang perawat gigi

4.1.5. Tujuan Program Lansia di Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang

1. Tujuan Umum

Meningkatkan derajat kesehatan lansia untuk mencapai masa tua yg bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan kesadaran lansia untuk membina sendiri kesehatannya
- b. Meningkatkan kemampuan & peran serta masy dlm menghayati & mengatasi masalah kesh lansia scr optimal
- c. Meningkatkan jangkauan yankes lansia
- d. Meningkatnya jenis dan mutu yankes lansia

Tujuan pembentukan posyandu lansia secara garis besar antara lain :

1. Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia
2. Mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan disamping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut.

4.2. Karakteristik Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang

Karakteristik	n	%
Umur		
62-67 tahun	39	39,0
68-73 tahun	47	47,0
74-78 tahun	14	14,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	28,0
Perempuan	72	72,0
Pendidikan		
Tidak Tamat Sekolah	19	19,0
SD	59	59,0
SMP	15	15,0
SMA	6	6,0
Perguruan Tinggi	1	1,0
Total	100	100,0

Pada penelitian ini, karakteristik lansia yang dilihat meliputi umur, jenis kelamin, dan pendidikan. Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan umur, proporsi umur responden mayoritas pada 68-73 tahun sebesar 47,0%. Jenis kelamin mayoritas perempuan sebesar 72,0%. Pendidikan mayoritas SD sebesar 59,0%.

4.3. Pengetahuan Lansia tentang Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jawaban mengenai Pertanyaan Pengetahuan Lansia tentang Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

No	Pertanyaan	Salah		Benar		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Pengertian Posyandu lansia	65	65,0	35	35,0	100	100,0
2	Tujuan posyandu lansia	57	57,0	43	43,0	100	100,0
3	Manfaat posyandu lansia	60	60,0	40	40,0	100	100,0
4	Siapa yang datang ke posyandu lansia	39	39,0	61	61,0	100	100,0
5	Kapan jadwal kegiatan posyandu lansia	45	45,0	55	55,0	100	100,0
6	Berapa kali posyandu lansia dilakukan	42	42,0	58	58,0	100	100,0
7	Jenis kegiatan posyandu yang dilakukan	41	41,0	59	59,0	100	100,0
8	Manfaat penimbangan berat badan	34	34,0	66	66,0	100	100,0
9	Manfaat mengukur tekanan darah	41	41,0	59	59,0	100	100,0

Berdasarkan pertanyaan pengetahuan didapatkan paling banyak dijawab dengan benar adalah pertanyaan manfaat penimbangan berat badan sebanyak 66 orang (66,0%). Paling banyak dijawab dengan salah adalah pertanyaan Pengertian Posyandu lansia sebanyak 65 orang (65,0%).

Tabel 4.3 Pengetahuan Lansia tentang Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Jumlah	
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		n	%
	n	%	n	%		
Tidak Baik	40	40,0	29	29,0	69	69,0
Baik	10	10,0	21	21,0	31	31,0
Total	50	50,0	50	50,0	100	100,0

Pengetahuan Lansia tentang Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang mayoritas tidak baik sebanyak 69 orang (69,0%) dengan pemanfaatan posyandu yang case sebanyak 40 orang (40,0%) dan yang pemanfaatan posyandu kontrol 29 orang (29,0%) sedangkan berpengetahuan baik sebanyak 31 orang (31,0%) dengan pemanfaatan posyandu yang case sebanyak 10 orang (20,0%) dan yang kontrol sebanyak 21 orang (21,0%).

4.4. Sikap Lansia tentang Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Jawaban mengenai Pertanyaan Sikap Lansia tentang Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

No	Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Posyandu lansia tidak bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan	1	1,0	14	14,0	51	51,0	34	34,0	100	100,0
2	Pelayanan posyandu lansia dapat pencegah penyakit atau keluhan yang terjadi pada lansia	13	13,0	58	58,0	28	28,0	1	1,0	100	100,0
3	Saya tidak perlu datang ke Posyandu karena saya merasa sehat	2	2,0	38	38,0	41	41,0	19	19,0	100	100,0

No	Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
4	Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan di posyandu lansia tidak dapat dipercaya	4	4,0	29	29,0	50	50,0	17	17,0	100	100,0
5	Posyandu lansia hanya untuk lansia yang sakit	4	4,0	39	39,0	48	48,0	9	9,0	100	100,0
6	Posyandu lansia dapat memantau tekanan darah saya tiap bulan	9	9,0	50	50,0	41	41,0	0	0,0	100	100,0
7	Posyandu lansia merupakan tempat yang paling mudah untuk mendapatkan pengobatan	14	14,0	62	62,0	24	24,0	0	0,0	100	100,0
8	Dengan mengikuti posyandu lansia, saya dapat bersosialisasi dengan teman sesama lansia	14	14,0	55	55,0	31	31,0	0	0,0	100	100,0

Berdasarkan pertanyaan pengetahuan didapatkan paling banyak menjawab sangat setuju adalah pernyataan posyandu lansia merupakan tempat yang paling mudah untuk mendapatkan pengobatan dan dengan mengikuti posyandu lansia, saya dapat bersosialisasi dengan teman sesama lansia sebanyak 14 orang (14,0%). Paling banyak menyatakan setuju adalah pernyataan pelayanan posyandu lansia dapat mencegah penyakit atau keluhan yang terjadi pada lansia sebanyak 58 orang (58,0%). Pernyataan yang paling banyak menyatakan tidak setuju adalah pernyataan posyandu lansia tidak bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan sebanyak 51 orang (51,0%).

Tabel 4.5. Sikap Lansia tentang Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

Sikap	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Jumlah	
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		n	%
	n	%	n	%		
Negatif	38	38,0	12	12,0	70	70,0
Positif	32	32,0	18	18,0	30	30,0
Total	50	50,0	50	50,0	100	100,0

Sikap tentang Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang mayoritas negatif sebanyak 70 orang (70,0%) dengan pemanfaatan posyandu yang case sebanyak 38 orang (38,0%) dan yang kontrol dan bersikap positif sebanyak 30 orang (30,0%) dengan pemanfaatan posyandu yang case sebanyak 32 orang (32,0%) dan yang kontrol sebanyak 18 orang (18,0%).

4.5. Jarak Tempat Tinggal Lansia tentang Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jawaban mengenai Pertanyaan Jarak Tempat Tinggal Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

No	Pernyataan	Ya		Tidak		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Jarak tempat tinggal bapak/ibu ke posyandu lansia dekat	50	50,0	50	50,0	100	100,0
2	Tempat posyandu lansia dapat ditempuh dengan berjalan kaki?	56	56,0	44	44,0	100	100,0
3	Sarana transportasi dari tempat tinggal Bapak/ Ibu ke tempat posyandu lansia mudah didapat?	67	67,0	33	33,0	100	100,0
4	Kondisi jalan baik.	23	23,0	77	77,0	100	100,0

Berdasarkan pertanyaan jarak tempat tinggal didapatkan paling banyak menjawab ya adalah pernyataan sarana transportasi dari tempat tinggal Bapak/ Ibu ke tempat posyandu lansia mudah didapat sebanyak 67 orang (67,0%). Paling banyak menjawab tidak adalah pernyataan kondisi jalan baik sebanyak 77 orang (77,0%).

Tabel 4.7 Jarak Tempat Tinggal Lansia tentang Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

Jarak	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Jumlah	
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
	n	%	n	%	n	%
Jauh	32	32,0	21	21,0	53	53,0
Dekat	18	18,0	29	29,0	47	47,0
Total	50	50,0	50	50,0	100	100,0

Jarak tempat tinggal lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang mayoritas jauh sebanyak 53 orang (53,0%) dengan pemanfaatan posyandu yang case sebanyak 32 orang (32,0%) dan yang kontrol sebanyak 21 orang (21,0%) dan berjarak dekat sebanyak 47 orang (47,0%) dengan pemanfaatan posyandu yang case sebanyak 18 orang (18,0%) dan yang kontrol sebanyak 29 orang (29,0%).

4.6. Motivasi Keluarga Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Jawaban mengenai Pertanyaan Motivasi Keluarga Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

No	Pengawasan	Ya		Tidak		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Keluarga Bapak/Ibu mengetahui informasi tentang adanya kegiatan posyandu lansia	84	84,0	16	16,0	100	100,0
2	Keluarga melarang bapak/ibu mengikuti posyandu lansia	54	54,0	46	46,0	100	100,0
3	Keluarga bapak/ibu memberikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan posyandu lansia	66	66,0	34	34,0	100	100,0
4	Keluarga selalu mengingatkan jadwal kegiatan posyandu	55	55,0	45	45,0	100	100,0
5	Keluarga Bapak/Ibu memberitahukan tempat-tempat dilaksanakan posyandu lansia kepada Bapak/Ibu	60	60,0	40	40,0	100	100,0
6	Keluarga tidak bersedia menemani pada saat Bapak/Ibu menyatakan akan mengikuti kegiatan posyandu lansia	41	41,0	59	59,0	100	100,0
7	Keluarga Bapak/Ibu mendukung dengan kegiatan-kegiatan yang ada pada di posyandu lansia seperti: penyuluhan kesehatan, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pengukuran tekanan darah	51	51,0	49	49,0	100	100,0
8	Keluarga tidak menyarankan bapak/ibu memeriksakan kesehatan di posyandu lansia	77	77,0	23	23,0	100	100,0

Berdasarkan pertanyaan motivasi keluarga didapatkan paling banyak menjawab ya adalah pernyataan Keluarga Bapak/Ibu mengetahui informasi tentang adanya kegiatan posyandu lansia sebanyak 84 orang (84,0%). Paling banyak menjawab tidak adalah pernyataan Keluarga tidak bersedia menemani

pada saat Bapak/Ibu menyatakan akan mengikuti kegiatan posyandu lansia sebanyak 59 orang (59,0%).

Tabel 4.9 Motivasi Keluarga Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

Motivasi Keluarga	Pemanfaatan				Jumlah	
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
	n	%	n	%	n	%
Tidak ada motivasi	34	34,0	20	20,0	54	54,0
Ada motivasi	16	16,0	30	30,0	46	46,0
Total	50	50,0	50	50,0	100	100,0

Motivasi keluarga lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang mayoritas tidak mendapat motivasi sebanyak 54 orang (54,0%) dengan pemanfaatan posyandu yang case sebanyak 34 orang (34,0%) dan yang kontrol sebanyak 20 orang (20,0%) dan mendapatkan motivasi keluarga sebanyak 46 orang (46,0%) dengan pemanfaatan posyandu yang case sebanyak 16 orang (16,0%) dan yang kontrol sebanyak 30 orang (30,0%).

4.7. Motivasi Petugas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Jawaban mengenai Pertanyaan Motivasi Petugas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

No	Pengawasan	Ya		Tidak		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Kader jarang mengajak Bapak/ Ibu untuk datang ke posyandu	16	16,0	84	84,0	100	100,0
2	Kader kurang menjelaskan manfaat posyandu lansia	55	55,0	45	45,0	100	100,0
3	Kader memberi tahu jadwal pelaksanaan posyandu kepada Bapak/ Ibu	67	67,0	33	33,0	100	100,0

No	Pengawasan	Ya		Tidak		Total	
		n	%	n	%	n	%
4	Kader memberitahu tempat pelaksanaan posyandu kepada Bapak/ Ibu	63	63,0	37	37,0	100	100,0
5	Petugas kesehatan/kader posyandu selalu tersenyum dalam memberikan pelayanan	57	57,0	43	43,0	100	100,0
6	Petugas kesehatan/kader tidak memberitahu kegiatan apa saja yang ada di posyandu lansia	70	70,0	30	30,0	100	100,0
7	Petugas kesehatan/kader selalu memotivasi saya untuk datang ke posyandu lansia	33	33,0	67	67,0	100	100,0
8	Para petugas kesehatan/kader sering datang tidak tepat waktu dalam pelaksanaan kegiatan posyandu	37	37,0	63	63,0	100	100,0

Berdasarkan pertanyaan motivasi petugas kesehatan didapatkan paling banyak menjawab ya adalah pernyataan petugas kesehatan/kader tidak memberitahu kegiatan apa saja yang ada di posyandu lansia sebanyak 70 orang (70,0%). Paling banyak menjawab tidak adalah pernyataan kader jarang mengajak Bapak/ Ibu untuk datang ke posyandu sebanyak 84 orang (84,0%).

Tabel 4.11. Motivasi Petugas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

Motivasi Petugas Kesehatan	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Jumlah	
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
	n	%	n	%	n	%
Tidak ada motivasi	28	28,0	17	17,0	45	45,0
Ada motivasi	22	22,0	33	33,0	55	55,0
Total	50	50,0	50	50,0	100	100,0

Motivasi petugas kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang mayoritas tidak ada motivasi sebanyak 45 orang (45,0%) dengan pemanfaatan posyandu yang case sebanyak 28 orang (28,0%) dan yang

kontrol sebanyak 17 orang (17,0%) dan ada motivasi sebanyak 55 orang (55,0%) dengan pemanfaatan posyandu yang case sebanyak 22 orang (22,0%) dan yang kontrol sebanyak 33 orang (33,0%).

4.8. Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang

Tabel 4.12 Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

Pemanfaatan Posyandu Lansia	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak memanfaatkan	50	50,0
Memanfaatkan	50	50,0
Jumlah	100	100,0

Pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang yang case sebanyak 50 orang (50,0%) dan yang kontrol sebanyak 50 orang (50,0%).

4.9. Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

Tabel 4.13 Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

Pengetahuan	Pemanfaatan				Jumlah	<i>p.</i>	OR	95% CI	
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan						
	N	%	n	%					
Tidak Baik	40	58,0	29	42,0	69	100,0	0,031	2,897	1,187; 7,067
Baik	10	32,3	21	67,7	31	100,0			

Berdasarkan tabulasi silang antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia menunjukkan bahwa dari 69 lansia yang memiliki pengetahuan

yang tidak baik terdapat 40 orang (58,0%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dan yang memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 29 orang (42,0%). Pada 31 lansia yang berpengetahuan baik terdapat 10 lansia (32,3%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dan sebanyak 21 lansia (67,7%) yang memanfaatkan posyandu lansia. Hasil uji bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,031<0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang dengan nilai OR 2,897.

4.10. Hubungan Sikap Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

Tabel 4.14 Hubungan Sikap Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

Sikap	Pemanfaatan				Jumlah		p.	OR	95% CI
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan						
	n	%	n	%	n	%			
Negatif	38	54,3	32	45,7	70	100,0	0,275	1,781	0,747; 4,246
Positif	12	40,0	18	60,0	30	100,0			

Berdasarkan tabulasi silang antara sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia menunjukkan bahwa dari 70 lansia yang memiliki sikap negatif terdapat 38 orang (54,3%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dan yang memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 32 orang (45,7%). Pada 30 lansia yang sikapnya positif terdapat 12 orang (40,0%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dan sebanyak 18 (60,0%) lansia yang memanfaatkan posyandu lansia. Hasil uji bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,275>0,05$ yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap

dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang dengan nilai OR 1,781.

4.11. Hubungan Jarak Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

Tabel 4.15 Hubungan Jarak dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

Jarak	Pemanfaatan				Jumlah		p.	OR	95% CI
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan						
	n	%	n	%	n	%			
Jauh	32	60,4	21	39,6	53	100,0	0,045	2,455	1,097; 5,494
Dekat	18	38,3	29	61,7	47	100,0			

Berdasarkan tabulasi silang antara jarak dengan pemanfaatan posyandu lansia menunjukkan bahwa dari 53 lansia yang tempat tinggalnya jauh terdapat 32 orang (60,4%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dan yang memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 21 orang (39,6%). Pada 47 lansia yang jaraknya dekat terdapat 18 orang (38,3%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dan sebanyak 29 (61,7%) lansia yang memanfaatkan posyandu lansia. Hasil uji bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,045 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara jarak dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang dengan nilai OR 2,455.

4.12. Hubungan Motivasi Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

Tabel 4.16 Hubungan Motivasi Keluarga Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

Motivasi Keluarga	Pemanfaatan				Jumlah		p.	OR	95%CI
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan						
	n	%	n	%	n	%			
Tidak ada	34	63,0	20	37,0	54	100,0			
Ada	16	34,8	30	65,2	46	100,0	0,009	3,188	1,403;7,241

Berdasarkan tabulasi silang antara motivasi keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia menunjukkan bahwa dari 54 lansia yang memiliki motivasi keluarga terdapat 34 orang (63,0%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dan yang memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 20 orang (37,0%). Pada 46 lansia yang mendapatkan motivasi keluarga terdapat 16 orang (34,8%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dan sebanyak 30 (65,2%) lansia yang memanfaatkan posyandu lansia. Hasil uji bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,009 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang dengan nilai OR 3,188.

4.13. Hubungan Motivasi Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

Tabel 4.17 Hubungan Motivasi Petugas Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

Motivasi Petugas	Pemanfaatan				Jumlah	p.	OR	95%CI	
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan						
	n	%	n	%					
Tidak ada	28	62,2	17	37,8	45	100,0	0,044	2,471	1,100;5,547
Ada motivasi	22	40,0	33	60,0	55	100,0			

Berdasarkan tabulasi silang antara motivasi petugas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia menunjukkan bahwa dari 45 lansia yang memiliki motivasi petugas kesehatan terdapat 28 orang (62,2%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dan yang memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 17 orang (37,8%). Pada 55 lansia yang mendapatkan motivasi petugas kesehatan terdapat 22 orang (40,0%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dan sebanyak 33 orang (60,0%) lansia yang memanfaatkan posyandu lansia. Hasil uji bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,044 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang dengan nilai OR 2,471.

4.14. Analisis Multivariat

Untuk menganalisis tentang faktor-faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017, menggunakan uji regresi logistik ganda (*multiple logistic regression*). Regresi logistik ganda untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat kategorik yang bersifat dikotomi atau *binary*. Variabel yang dimasukkan dalam model prediksi regresi logistik ganda adalah variabel yang mempunyai nilai $p < 0,25$ pada analisis bivariatnya. Variabel yang memiliki nilai probabilitas (p) lebih kecil dari 0,25 adalah variabel pengetahuan, jarak motivasi keluarga dan motivasi petugas kesehatan. Selanjutnya seluruh variabel tersebut dengan metode *Backward LR* dimasukkan secara bersama-sama kemudian variabel yang nilai $p > 0,05$ akan dikeluarkan secara otomatis dari komputer sehingga dapat variabel yang berpengaruh. Variabel yang terpilih dalam model akhir regresi logistik ganda dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut :

Tabel 4.18 Uji Kandidat Regresi Logistik Berganda

Variabel	Sig.	Nilai p
Pengetahuan	0,031	0,25
Sikap	0,275	0,25
Jarak	0,045	0,25
Motivasi Keluarga	0,009	0,25
Motivasi Petugas	0,044	0,25

Berdasarkan tabel uji kandidat diatas dapat diketahui untuk variabel pengetahuan, jarak, motivasi keluarga dan motivasi petugas dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji serempak (uji regresi logistik berganda) karena memiliki nilai $\text{sig} < 0,25$, sedangkan untuk variabe sikap tidak dimasukan karena memiliki nilai $\text{sig} > 0,025$, yaitu 0,275.

Tabel 4.19 Uji Regresi Logistik Berganda Tahap Pertama

Variabel	B	Sig.	Exp (B)
Pengetahuan	0,946	0,056	2,575
Jarak	0.859	0,064	2,360
Motivasi Keluarga	1,006	0,025	2,735
Motivasi Petugas	1,113	0,017	3,044
Konstanta	-1,763	-	-

Berdasarkan hasil uji regresi logistik berganda tahap pertama diperoleh bahwa pengetahuan dengan nilai $p=0,056$, pengetahuan memiliki nilai Exp (B) = 2,575, jarak dengan nilai $p=0,064$ memiliki nilai Exp (B) 2,360, motivasi keluarga dengan nilai $p=0,025$, motivasi keluarga memiliki nilai Exp (B) 2,735, motivasi petugas dengan nilai $p=0,017$, motivasi petugas memiliki nilai Exp (B) 3,044. Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui bahwa pengetahuan dan jarak tidak dapat dilakukan uji regresi logistik berganda tahap kedua karena memiliki nilai $p < 0,05$ dan untuk motivasi keluarga dan motivasi petugas dapat dilakukan uji regresi logistik tahap kedua

Tabel 4.20 Uji Regresi Logistik Berganda Tahap Akhir

Variabel	B	Sig.	Exp (B)
Motivasi Keluarga	1,153	0,007	3,167
Motivasi Petugas	0,896	0,037	2,450
Konstanta	-1,763	-	-

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa Ada pengaruh motivasi keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang dengan nilai $p=0,007$. Motivasi keluarga memiliki nilai Exp (B) = 3,167 artinya lansia yang mendapat motivasi keluarga memiliki peluang memanfaatkan posyandu sebesar 3,167 kali lebih besar dibanding dengan lansia yang tidak mendapatkan motivasi keluarga. Motivasi petugas kesehatan berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang dengan nilai $p=0,037$. Motivasi petugas kesehatan

memiliki nilai $\text{Exp}(B) = 2,450$ artinya lansia yang mendapat motivasi petugas kesehatan memiliki peluang memanfaatkan posyandu sebesar 2,450 kali lebih besar dibanding dengan lansia yang tidak mendapatkan motivasi petugas kesehatan.

Model persamaan regresi logistik berganda yang dapat memprediksi pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang adalah sebagai berikut:

$$p(y) = \frac{1}{1 + e^{-(-1,022 + 1,153(X_1) + 0,896(X_2))}}$$

Keterangan:

P : Probabilitas pemanfaatan posyandu

X_1 : Pengetahuan koefisien regresi 1,050

X_2 : Motivasi Keluarga, koefisien regresi 1,093

X_2 : Motivasi Petugas Kesehatan, koefisien regresi 0,952

a : Konstanta -1,022

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh Motivasi Keluarga Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

Motivasi keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia. Efek dari motivasi keluarga yang adekuat terhadap kesehatan dan kesejahteraan terbukti dapat menurunkan mortalitas, mempercepat penyembuhan dari sakit, meningkatkan kesehatan kognitif, fisik dan emosi, disamping itu pengaruh positif dari motivasi keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan stress. (24) Motivasi keluarga lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang mayoritas tidak mendapat motivasi sebesar 54,0%.

Hasil penelitian menunjukkan dari 100 lansia mayoritas tidak mendapat motivasi keluarga sebanyak 54 orang (54,0%) dengan pemanfaatan posyandu yang case sebanyak 34 orang (34,0%) dan yang kontrol sebanyak 20 orang (20,0%) dan mendapatkan motivasi keluarga sebanyak 46 orang (46,0%) dengan pemanfaatan posyandu yang case sebanyak 16 orang (16,0%) dan yang kontrol sebanyak 30 orang (30,0%). Berdasarkan hasil multivariat menunjukkan

motivasi keluarga memiliki nilai $Exp (B) = 3,224$ artinya lansia yang mendapat motivasi keluarga memiliki peluang memanfaatkan posyandu sebesar 3,224 kali lebih besar dibanding dengan lansia yang tidak mendapatkan motivasi keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Ariyani menyatakan secara statistic ada hubungan yang bermakna antara motivasi keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Bambanglipuro Yogyakarta. Hasil penelitian Rosianna (2013) diperoleh nilai $p=0,002$ dengan nilai $Exp (B)$ sebesar 22,272 menunjukkan bahwa lansia yang memperoleh motivasi keluarga yang baikberpeluang 22 kali lebih besar memanfaatkan posyandu lansia. Pada penelitian ini motivasi keluarga merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi pemanfaatan posyandu lansia. hasil penelitian Pertiwi (2013) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi keluarga dengan kehadiran lansia di posyandu lansia.

Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Andersen (1995), yang menyebutkan bahwa motivasi keluarga pada pasien sangat memberikan pengaruh yang positif, artinya kebiasaan pasien yang melakukan kunjungan ulang ke pelayanan kesehatan sangat ditentukan oleh motivasi anggota keluarganya. Friedman menyatakan pemberian motivasi keluarga diantaranya motivasi instrumental. Aspek ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah lansia datang ke Posyandu termasuk didalamnya pemberian peluang waktu. pemanfaatan pelayanan di posyandu lansia.

Motivasi keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi

motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia. Aspek-aspek dalam motivasi ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk, dan pemberian informasi. Pemberian informasi tentang kegiatan posyandu lansia dari keluarga sangat diharapkan, hal ini dikarenakan lansia yang belum secara teratur aktif memanfaatkan posyandu lansia disebabkan sering lupa jadwal kegiatan posyandu.

5.2. Pengaruh Motivasi Petugas Kesehatan Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

Petugas kesehatan merupakan faktor terpenting dalam mempengaruhi perubahan perilaku. Dengan adanya promosi kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan maka masyarakat lebih terdorong dan tertarik sehingga cenderung dalam merubah tingkah lakunya. Dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan cara health promotion (promosi kesehatan). Promosi kesehatan sendiri dapat dilakukan dengan cara pelatihan pelatihan pada masyarakat, mentransformasikan pengetahuan pengetahuan dan memberikan motivasi pada masyarakat (8). Motivasi petugas kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang mayoritas tidak mendapat motivasi sebesar 61,0%.

Hasil penelitian menunjukkan dari 100 lansia yang mayoritas tidak ada motivasi petugas sebanyak 45 orang (45,0%) dengan pemanfaatan posyandu yang case sebanyak 28 orang (28,0%) dan yang kontrol sebanyak 17 orang (17,0%) dan

ada motivasi sebanyak 55 orang (55,0%) dengan pemanfaatan posyandu yang case sebanyak 22 orang (22,0%) dan yang kontrol sebanyak 33 orang (33,0%). Peran puskesmas atau petugas kesehatan dalam kegiatan posyandu adalah sebagai fasilitator dan lebih memberdayakan masyarakat dalam kegiatan posyandu. Hasil penelitian yang dilakukan Sapta menyatakan terdapat hubungan antara motivasi petugas kesehatan dengan pemanfaatan lansia di Kota Pekanbaru (23).

Dari hasil penelitian Andayani menemukan bahwa 100% responden mendapat motivasi dari petugas kesehatan untuk datang ke posyandu lansia. Pelayanan kader dan petugas kesehatan yang baik terbukti sebagai faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia ke posyandu lansia. Sejalan dengan penelitian Ariyani menyatakan motivasi petugas kesehatan mempunyai kecenderungan 29,33 kali untuk memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan dengan yang menyatakan tidak ada motivasi petugas kesehatan, ada hubungan peran petugas dengan pemanfaatan posyandu lansia (12).

Hasil penelitian yang dilakukan Rosianna (2013) dengan uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa ada pengaruh peran petugas kesehatan/kader dengan nilai $p = 0,005$ terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Berdasarkan uraian di atas sangat diperlukan peran yang baik dari petugas kesehatan/kader dalam memberikan pelayanan dan melakukan pendekatan, pemberian motivasi agar lansia datang ke posyandu.

Teori Green mengatakan peran petugas kesehatan/kader merupakan salah satu faktor pendukung yang berperan dalam perilaku kesehatan. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan yang menyatakan ada pengaruh peran

petugas kesehatan/kader dengan pemanfaatan posyandu lansia. masyarakat akan memanfaatkan pelayanan tergantung pada penilaian tentang pelayanan tersebut. Jika pelayanan kurang baik atau kurang berkualitas, maka kecenderungan untuk tidak memanfaatkannya akan semakin besar. Persepsi tentang pelayanan selalu dikaitkan dengan kepuasan dan harapan pengguna layanan. Konsumen mengatakan mutu pelayanan baik jika harapan dan keinginan sesuai dengan pengalaman yang diterimanya.

Kegiatan di posyandu lansia tergolong masih kurang aktif, hal ini dikarenakan para peserta atau peminat untuk mengikuti posyandu lansia berkurang. Tapi hal tersebut kurang diperjuangkan oleh para petugas Posyandu Lansia, yang dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang pengadaan kegiatan Posyandu lansia setiap bulannya dengan jelas dan memberikan pengertian bahwa kegiatan tersebut sangatlah penting untuk menjaga kondisi tubuh pada hari tua. Sehingga setiap bulannya peminat atau peserta Posyandu Lansia masih konsisten untuk hadir mengikuti kegiatan tersebut.

5.3. Implikasi Penelitian

5.3.1. Implikasi terhadap Peneliti

Implikasi bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat yaitu diharapkan dapat membuka wawasan bagi peneliti lain untuk meneliti faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peneliti yang akan

melakukan penelitian serupa. Implikasi lain yang didapat oleh peneliti antara lain implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi bagi perkembangan posyandu lansia, sedangkan implikasi praktis dengan kontribusi tata cara dalam melaksanakan penelitian.

5.3.2. Implikasi terhadap Lansia di Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan masing banyak lansia yang tidak ikut serta memanfaatkan posyandu lansia dan hasil yang didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia antara lain pengetahuan, motivasi keluarga dan motivasi petugas kesehatan. Pengetahuan yang kurang akan menyebabkan kurang sadarmya lansia akan pentingnya mengikuti posyandu secara rutin, dan masih beranggapan bahwa posyandu lansia hanya dimanfaatkan untuk berobat saja. Motivasi keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke Posyandu, mengingatkan Lansia jika lupa jadwal Posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia.

5.3.3. Implikasi terhadap Petugas Kesehatan di Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang

Berdasarkan penelitian diketahui masih adanya persepsi dari lansia bahwa tidak adanya motivasi dari petugas kesehatan untuk berkunjung secara rutin ke posyandu lansia. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu di Puskesmas Besitang adalah adalah

motivasi dari petugas kesehatan. Oleh karena itu diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan motivasi dengan cara memberikan informasi kepada setiap Lansia yang berkunjung ke Puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya dan keluarganya tentang manfaat Posyandu Lansia. Promosi kesehatan juga dapat dilakukan dengan cara pelatihan pelatihan pada masyarakat, mentransformasikan pengetahuan pengetahuan dan memberikan motivasi pada masyarakat terutama kepada keluarga yang memiliki lansia.

Hal yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan yaitu dengan mengaktifkan peran kader yang sebagai motivator atau penyuluh kesehatan yang membantu para petugas kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perlunya hidup sehat dan memotivasi mereka untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit dengan menggunakan sarana kesehatan yang ada.

5.4. Keterbatasan Penelitian

1. Berdasarkan jenis penelitian survei deskriptif analitik dengan pendekatan *case control*, untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat Tahun 2017 dimana *case control* kadang-kadang untuk memilih kontrol dengan *matching* mengalami kesulitan oleh karena banyaknya faktor resiko dan/atau sedikitnya subjek penelitian.
2. Pengambilan sampel yang relatif terbatas sebagai sumber informasi diperkirakan “ tidak akurat 100 %” terhadap seluruh anggota populasi di

wilayah kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat

3. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dibuat peneliti sendiri, sehingga belum dapat mengungkapkan data tentang variabel yang diteliti secara lengkap, upaya untuk meminimalisir bias dari kuesioner dimana sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menguji coba kuesioner yang telah disusun, apakah responden sudah paham atau belum maksud dari setiap item pertanyaan dari kuesioner tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Tidak ada pengaruh pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia, tetapi mempunyai hubungan pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017.
2. Tidak ada pengaruh sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia, tetapi mempunyai hubungan sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017 tetapi mempunyai hubungan.
3. Tidak ada pengaruh jarak lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia tetapi mempunyai hubungan jarak lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017 tetapi mempunyai hubungan.
4. Ada pengaruh motivasi keluarga lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017
5. Ada pengaruh motivasi petugas kesehatan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Besitang Kecamatan Besitang Tahun 2017

6.2. Saran

1. Diharapkan puskesmas membuat perencanaan program kegiatan lain seperti posyandu gabungan satu kali dalam satu tahun yang diisi dengan kegiatan seperti acara makan bersama dan nyanyi bersama agar lansia tidak merasa jenuh, namun tidak mengabaikan upaya promotif dan preventif dalam pemanfaatan posyandu lansia.
2. Diharapkan keluarga lebih meningkatkan kepedulian atau perhatian yang diberikan kepada lansia mengantar jemput lansia, sehingga dapat mempermudah akses lansia dalam memanfaatkan pelayanan Posyandu lansia
3. Diharapkan keluarga dan petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan para lansia agar memotivasi lansia agar ikut serta dalam kegiatan posyandu.